

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru dan siswa sangat berperan penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru dapat membantu siswa dalam belajar dengan kebutuhan dan minatnya sehingga dapat mencapai pemahaman dan pengetahuan yang lebih tinggi.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran dapat menentukan peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang efektif salah satunya dapat ditentukan oleh pemilihan metode pembelajaran. Guru harus mempunyai pemahaman yang luas sehingga dapat memahami karakteristik siswa dalam belajar. Menurut Djamarah (1991:72) bahwa “metode pembelajaran adalah cara yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan”. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus lebih memahami gaya belajar siswa sehingga dengan adanya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa dapat mengembangkan imajinasinya. Di samping itu, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan metode pembelajaran di atas, peneliti ingin membiasakan siswa dalam menulis tegak bersambung melalui metode cerita yang dilakukan dengan kegiatan menyalin cerita. Hal itu dimaksudkan, agar dapat mengetahui kemampuan dan pembiasaan menulis tegak bersambung siswa di

SDN Gapura Barat 1 Sumenep. Pada SDN Gapura Barat 1 tersebut guru masih kurang membiasakan siswa menulis tegak bersambung dan guru masih kurang dalam memahami karakteristik belajar siswa. Hal itu terjadi karena seorang guru dalam mengajar banyak menggunakan ceramah saja atau menggunakan buku paket, tanpa memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga guru belum memahami kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran. Misalnya, hal ini merupakan sebuah keharusan bagi setiap guru bahwa guru dalam melaksanakan perannya harus berbuat sesuai dengan keadaan atau kondisi siswa. Sebagai seorang guru tidak dapat memaksakan kehendak harus belajar seperti yang diinginkan, akan tetapi mengikuti kemauan dan keadaan siswa.

Menurut Depdiknas (dalam jumat, 2013) metode bercerita yaitu dapat melatih daya tangkap dan daya pikir anak, membantu mengembangkan imajinasi anak, serta dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Bercerita juga merupakan metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh pada jiwa manusia, metode cerita ini juga sangat efektif dalam mempengaruhi jiwa anak-anak. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita yaitu sebagai ungkapan yang mampu menularkan suatu pengetahuan pada siswa agar lebih memahami hal-hal pokok dalam cerita tersebut sehingga siswa dapat menerimanya dengan senang hati.

Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran menggunakan metode cerita dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa untuk saling membutuhkan. Seperti pada proses pembelajaran bahasa Indonesia yang masih dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulis. Pada Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat

empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan tersebut harus mulai ditanamkan sejak SD terutama pada keterampilan menulis tegak bersambung. Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pembiasaan siswa dalam keterampilan menulis menggunakan huruf tegak bersambung. Pada saat ini siswa SD sudah mulai dibiasakan menulis menggunakan huruf tegak bersambung. Guru harus mampu membuat siswa terbiasa untuk menggunakan huruf tegak bersambung dan mendorong siswa dalam mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk meningkatkan pembiasaannya dalam menulis menggunakan huruf tegak bersambung.

Pembiasaan menulis merupakan pembiasaan yang memerlukan waktu dan ketekunan yang berkelanjutan pada siswa. Bukan hanya pembiasaan yang dapat dikuasai selama pembelajaran berlangsung atau bersifat sementara. Seorang anak akan merasa lelah ketika mulai belajar menulis sebab kemampuannya masih dalam taraf kewajaran dan masih kaku sehingga kerap hanya bertahan sepuluh menit saja kemudian mereka memerlukan waktu beristirahat (bermain).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN Gapura Barat 1 Sumenep, peneliti ingin melakukan penelitian tentang keterampilan menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pembiasaan menulis huruf tegak bersambung melalui kegiatan menyalin cerita sehingga dapat mengetahui tingkat pembiasaan siswa pada keterampilan menulis menggunakan huruf tegak bersambung. Permasalahan yang dapat diteliti di SDN Gapura Barat 1 ini guru dan siswa masih kurang terbiasa menggunakan huruf tegak bersambung. Seorang guru seharusnya mulai membiasakan siswa menulis huruf tegak bersambung

mulai dari kelas awal. Jika siswa mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya menulis huruf tegak bersambung, maka akan menjadi penghambat bagi siswa untuk terbiasa menulis tegak bersambung. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, peneliti dapat melihat aktivitas siswa dalam pemberian tugas. Seperti penjelasan di atas peneliti ingin menganalisis pembiasaan menulis huruf tegak bersambung melalui kegiatan menyalin cerita, sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangan atau kemampuan siswa pada keterampilan menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Pada kegiatan ini siswa diberi tugas untuk menyalin cerita yang diberikan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung, masing-masing siswa akan mendapatkan kertas yang berisi cerita pendek kemudian dalam waktu 15 menit siswa harus menyalin atau menulis kembali cerita tersebut menggunakan huruf tegak bersambung.

Setelah siswa dapat menulis tegak bersambung melalui kegiatan menyalin cerita, peneliti juga dapat menganalisis pembiasaan menulis tegak bersambung siswa melalui kegiatan cerita yang di dikte oleh guru. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui pembiasaan siswa dalam menulis tegak bersambung. Jika siswa masih tergolong rendah dalam menulis tegak bersambung maka peneliti dapat menggunakan tahap berikutnya seperti yang telah dijelaskan di atas sehingga dapat mengetahui tingkat pembiasaan siswa dalam menulis tegak bersambung. Oleh karena itu, siswa juga dapat membiasakan dirinya menulis tegak bersambung melalui sebuah gagasan, setelah siswa mendapatkan sebuah gagasan, maka dengan mudah siswa akan melakukan kegiatan menulis

menggunakan huruf tegak bersambung, karena gagasan merupakan hal terpenting dalam menulis.

Setiap sekolah memiliki kebijakan untuk menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut akan mempermudah seorang guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran. Setiap sekolah juga memiliki alasan tersendiri untuk memilih metode tersebut karena keberhasilan dari pemilihan metode yang digunakan guru untuk membiasakan siswa dalam menulis tegak bersambung, sehingga dari analisis tersebut pembiasaan yang ditunjukkan siswa akan berbeda-beda. Guru juga memiliki karakteristik tersendiri untuk memahami perkembangan siswa melalui kemampuan yang ada dalam diri siswa. Adanya pembiasaan menulis huruf tegak bersambung siswa akan meningkatkan kemampuannya dalam menulis tegak bersambung.

Menulis huruf tegak bersambung merupakan salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa sejak SD. Pada penulisan tegak bersambung perlu adanya latihan dari guru dan keterbiasaan siswa dan guru. Jika seorang guru dapat melatih siswa terus menerus maka siswa akan lebih terampil. Selain itu, siswa juga dapat menulis tegak bersambung dengan rapi dan mudah dibaca.

Berdasarkan penjelasan di atas guru dan siswa harus terbiasa menulis menggunakan huruf tegak bersambung. Ketika guru dan siswa terbiasa menulis huruf tegak bersambung maka siswa akan lebih termotivasi untuk membiasakan dirinya menulis menggunakan huruf tegak bersambung. Jadi dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman

siswa dalam belajar, sehingga guru dapat memberikan pengetahuan dan juga membuat siswa yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu membuat rencana pembelajaran yang menarik agar siswa dapat termotifasi dalam belajar. Selain itu guru dan siswa juga harus terbiasa menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung, karena hal tersebut sangatlah penting dalam tingkat SD agar dapat mengembangkan potensi siswa. Untuk itu guru dan siswa harus saling bekerjasama menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Pembiasaan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Kegiatan Menyalin Cerita Pada Siswa Kelas III SDN Gapura Barat 1.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan menulis tegak bersambung siswa melalui kegiatan menyalin cerita?
- b. Bagaimanakah hasil pembiasaan menulis tegak bersambung siswa melalui kegiatan menyalin cerita ?
- c. Hal apakah yang menjadi kendala pada pembiasaan menulis tegak bersambung siswa?
- d. Apasajakah faktor pendukung dan penghambat pembiasaan menulis tegak bersambung siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis tegak bersambung siswa melalui kegiatan menyalin cerita.
- b. Untuk mendeskripsikan hasil analisis pembiasaan menulis tegak bersambung siswa melalui kegiatan menyalin cerita.
- c. Untuk mendeskripsikan hal yang menjadi kendala pada pembiasaan menulis tegak bersambung siswa.
- d. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembiasaan menulis tegak bersambung siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara baik terutama bagi guru, siswa, dan peneliti. Hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat secara praktis dan teoretis.

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru SD

Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dan bahan pertimbangan agar dapat melakukan pembenahan bagi kebutuhan siswa dalam menulis seperti pada pembiasaan menulis tegak bersambung.

b. Bagi Siswa SD

Bagi siswa, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar seperti pada keterampilan menulis

menggunakan huruf tegak bersambung untuk memperoleh motivasi belajar. Hal tersebut dapat menimbulkan motivasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis.

c. Bagi Sekolah

Dapat bermanfaat guna membawa nama sekolah menjadi lebih baik karena atas keberhasilan yang telah dicapai berupa kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan guru yang telah mengembangkan pengetahuan siswa.

d. Bagi Penulis

Bagi peneliti, pada penelitian ini dapat mengembangkan potensi siswa pada keterampilan menulis tegak bersambung dengan kemampuan dan minat belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, sehingga peneliti dapat mengetahui pembiasaan siswa pada keterampilan menulis menggunakan huruf tegak bersambung.

1.4.2 Manfaat Teoretis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis pembiasaan menulis tegak bersambung melalui kegiatan menyalin cerita.
- b. Setelah siswa mampu menulis tegak bersambung, diharapkan siswa dapat meningkatkan pembiasaan menulis tegak bersambung, sehingga siswa mempunyai kemampuan lebih dalam keterampilan menulis.
- c. Adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memahami pentingnya karakteristik gaya belajar siswa guna untuk meningkatkan kemampuan siswa.

- d. Memberikan pengetahuan yang komprehensif mengenai pembiasaan menulis tegak bersambung untuk Sekolah Dasar.

1.5 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini dapat dirumuskan bahwa siswa di SDN Gapura Barat 1 banyak memiliki perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang kurang terbiasa menulis tegak bersambung dan belum memahami bentuk-bentuk tulisan tegak bersambung yang baik dan benar. Pada akhirnya siswa dapat menulis tegak bersambung dengan baik dan benar. Siswa juga dapat meningkatkan pembiasaan menulis tegak bersambung. Setelah diberikan suatu latihan dan pembiasaan berulang-ulang oleh guru dan peneliti, siswa dapat terlatih dengan baik dan pembiasaan yang diberikan tidak bersifat sementara karena siswa sudah mendapatkan bimbingan dengan baik.